

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Maraknya perkembangan teknologi saat ini, mendorong setiap individu untuk melakukan segala sesuatu secara mudah dan efisien dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan berdampak positif bagi pribadinya. Nilai perusahaan sangat penting namun tidak mudah dalam menjalankan dan menanamkan nilai perusahaan tersebut. Sebuah nilai harus menjadi saham yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikannya nilai positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan

jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor (Binsasi, 2018).

Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi perhatian bagi investor maupun calon investor karena nilai perusahaan menjadi gambaran keadaan sebuah perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal mutlak yang bagi sebuah entitas bisnis karena kesejahteraan pemegang saham berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan investor akan semakin banyak memberikan dana investasinya serta menarik para calon investor agar tertarik menanamkan dananya bertujuan untuk mempertahankan eksistensinya diantara ketatnya persaingan. Eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dengan meningkatkan nilai perusahaan pada setiap periode yang akan berpengaruh pada investor. Tingkat kemakmuran investor yang tinggi akan menarik para investor lain untuk berinvestasi di perusahaan berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan pemegang saham itu makmur sedangkan semakin buruk kinerja perusahaan maka menyebabkan nilai perusahaan semakin rendah sehingga para investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut (Rakhmat & Fafirudin, n.d.) persaingan global dalam dunia usaha yang semakin ketat, seorang pengusaha terus berusaha untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dan berupaya melakukan mengefesiensi pajak pada perusahaannya. Pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan beban dan berdampak adanya pengurangan laba bagi para pemegang saham. Sehingga dengan dampak tersebut seringkali perusahaan berupaya melakukan meminimisasi

beban pajak yaitu dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang berujung pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan bermaksud untuk meningkatkan nilai perusahaan *tax avoidance* dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Besarnya penerimaan dari sektor pajak bukan berarti mengindikasikan bahwa penerimaan pajak sudah maksimal menurut (Warno & Fahmi, 2020) Penerimaan pajak belum optimal salah satunya disebabkan karena adanya aktivitas perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang dikeluarkan kepada negara yang akan bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan *tax avoidance* atau pernghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan suatu strategi atau cara untuk menghidari pajak secara legal dan aman yang dilakukan oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan.

Menurut (Rajaguguk et al., 2020) Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus beban pajak. Penghindaran pajak adalah tindakan wajib pajak yang dapat mengurangi beban pajak tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan penghindaran pajak dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan yang dibuat manajemen.

Menurut (Anggraeni & Sulhan, 2020) *profitabilitas* dapat digunakan dalam menilai sebuah perusahaan. Besar atau kecilnya profitabilitas perusahaan dapat memberikan dampak langsung karena mempengaruhi keyakinan investor dalam menanamkan dananya. Profitabilitas adalah hal yang menarik di mata investor.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh investor. *Profitabilitas* yang tinggi merupakan indikasi bahwa sebuah perusahaan mampu bertahan dalam persaingan dan menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Chuzaimah, & Sugiarti (2016), Sriwahyuni & Wihandaru (2016), Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017), dan Zuhroh (2019) memberikan keterangan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda diungkap oleh Jacob & Taslim (2017), dan Rizki, Mochammad, & Mangesti (2018) yang membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan (Wahyuni et al., 2017). Suatu perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik adalah perusahaan yang mampu mengembangkan kemampuan dan memotivasi karyawan dalam meningkatkan inovasi. Hal ini disebabkan inovasi yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan serta daya saing perusahaan. *Intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Perusahaan yang mengelola *intellectual capital* yang baik adalah perusahaan yang mampu mengembangkan kemampuan dan memotivasi karyawan dalam meningkatkan inovasi. Hal ini disebabkan inovasi yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan serta daya saing perusahaan .

Menurut (Sihombing et al., 2020) Kebijakan dividen adalah keputusan penting yang harus diambil perusahaan. Laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba tersebut ditahan untuk membiayai kegiatan investasi, ekspansi atau proyek riset dan pengembangan. Semua keputusan yang diambil dalam kebijakan dividen harus tetap memperhatikan tujuan utama dari perusahaan yaitu kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Ezalia et al., 2020) berbagai penelitian mengungkapkan hasil yang berbeda sehingga menarik untuk dikaji kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Novianto & Iramani (2015), Sriwahyuni & Wihandaru (2016), Fitriani, Sanusi, & Utami (2017), Marceline & Harsono (2017) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Wahyudi, Chuzaimah, & Sugiarti (2016) dan Nurhaiyani (2019) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sriwahyuni & Wihandaru (2016), Jacob & Taslim (2017) memberikan fakta bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Fakta yang berbeda yang menyajikan hasil penelitiannya bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, dan**

## **Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ini kembali menguji faktor-faktor tersebut yang memiliki pengaruh *tax avoidance*, *profitabilitas*, dan *intellectual capital* terhadap perusahaan identifikasi masalah ini adalah:

1. Aktivitas *tax avoidance* dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesungguhnya sehingga menghilangkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.
2. Perusahaan mengalami fluktuasi yang mengindikasikan berfluktuasinya nilai perusahaan pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi disuatu perusahaan yang akan berdampak pada *profitabilitas*.
4. Tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang rendah sehingga perlu adanya *intellectual capital* untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.
5. *intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi suatu perusahaan sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan.

6. kebijakan dividen dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk membayar utang yang berdampak pada pembayaran dividen, apabila perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya, maka perusahaan juga akan mampu membagikan dividen.

### ***1.3 Batasan Masalah***

Untuk mencapai sasaran yang terarah dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah ini dengan *tax avoidance* (X1), *profitabilitas* (X2), *intellectual capital* (X3), sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, serta kebijakan dividen (M) sebagai variabel moderating.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang saya angkat adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh kebijakan deviden mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia

5. Bagaimanakah pengaruh kebijakan deviden mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia
6. Bagaimanakah pengaruh kebijakan deviden mampu memoderasi hubungan antara intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang ingin dicapai dari peneletian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



6. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai tax avoidance, profitabilitas, intellectual capital, nilai perusahaan dengan kebijakan dividen diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan yaitu mempertahankan eksistensi perusahaan diantara ketatnya persaingan. Eksistensi perusahaan dapat di pertahankan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tiap periode yang akan mempengaruhi kesejahteraan investor, Dengan menganalisis pengaruh tax avoidance, profitabilitas, dan itellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen.

2. Bagi Aademik

Dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang terkait bidang manajemen keuangan dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas ruang lingkup masalah yang sama yaitu *nilai perusahaan* dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating